

**HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN RESILIENSI MASYARAKAT  
PASCA TRAUMA TERHADAP GEMPA BUMI DI HUNTARA  
KELURAHAN LERE KECAMATAN PALU BARAT  
KOTA PALU**

**SKRIPSI**



**IKA VIRGA RAHAYU**

**201501300**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA  
NUSANTARA PALU  
2019**

## ABSTRAK

IKA VIRGA RAHAYU Hubungan Spiritual dengan Resiliensi Masyarakat Pasca Trauma Terhadap Gempa Bumi Di Huntara Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Dibimbing oleh Afrina Januarista dan Ahmil.

Bencana adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan. Spiritual merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih dari pada hal yang bersifat inderawi. Resiliensi menggambarkan kemampuan individu untuk merespons adversity atau trauma yang dihadapi dengan cara-cara sehat dan produktif, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik. Tujuan dari penelitian ini adalah dianalisisnya Hubungan antara Spiritual dengan Resiliensi Masyarakat Pasca Trauma Terhadap Gempa Bumi di Huntara Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Jenis penelitian ini, kuantitatif dengan metode Analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 orang. Teknik sampling Purposive Sampling. Menggunakan uji *Chi-Square*, dengan variabel independen spiritual dan variabel dependen resiliensi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan Analisis data yaitu univariat spiritual dalam kategori tinggi sebesar 71,9%, resiliensi sebagian besar dalam kategori baik sebesar 91,0% dan bivariat menunjukkan ada hubungan antara spiritual dengan resiliensi masyarakat pasca trauma terhadap gempa bumi dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$ . Simpulan dari penelitian ini adalah ada Hubungan antara Spiritual dengan Resiliensi Masyarakat Pasca Trauma Terhadap Gempa Bumi di Hunian Antara Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Kata Kunci : Spiritual, Resiliensi, pasca trauma, bencana dan Gempa Bumi

## ABSTRACT

*IKA VIRGA RAHAYU. Relationship between Spiritual and Post-Traumatic Community Resilience to Earthquake in Shelter of Lere Subdistrict West Palu District Palu City. Under the Supervision of Afrina Jamuarista and Ahmil.*

*Disaster is any event that causes damage, ecological disturbance, loss of human life, or deteriorating health status. Spiritual is an expression of life perceived higher, more complex or more integrated in a person's outlook on life, and more than things that are sensory. Resilience describes an individual's ability to respond adversity or trauma faced in healthy and productive ways, resilience is characterized by a number of characteristics. The objective of this research is to analyze the relationship between spiritual resilience and post-traumatic community to earthquake in Shelter of Lere subdistrict West Palu district Palu city. It was a quantitative research type with analytic method used a cross sectional approach. The sample totaled 89 people taken by purposive sampling technique. Using the Chi-Square test, the independent variable was spiritual and the dependent variable was community resilience. The results of the research show that spiritual univariate in the high category of 71.9%, resilience is mostly in the good category of 91.0% and bivariate shows that there is a relationship between spiritual and post-traumatic community resilience to earthquake with a p-value of  $0.000 < \alpha 0.05$ . Therefore, it can be concluded that there is a relationship between spiritual and post-traumatic community resilience to earthquake in Shelter of Lere subdistrict West Palu district Palu city.*

*Keywords: Spiritual, Resilience, and Earthquake.*



**HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN RESILIENSI MASYARAKAT  
PASCA TRAUMA TERHADAP GEMPA BUMI DI HUNTARA  
KELURAHAN LERE KECAMATAN PALU BARAT  
KOTA PALU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi  
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**IKA VIRGA RAHAYU**

**201501300**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA  
NUSANTARA PALU  
2019**

LEMBAR PENGESAHAN  
HUBUNGAN SPIRITUAL TERHADAP RESILIENSI  
MASYARAKAT PASCA TRAUMA GEMPA BUMI  
DI HUNIAN ANTARA KELURAHAN LERE  
PALU BARAT

SKRIPSI

IKA VIRGA RAHAYU  
201501300

Skripsi ini telah diujikan pada  
Tanggal 12 Agustus 2019

Penguji I  
Ismawati, S.Kep., Ns., M.Sc  
NIK. 20110901018



(.....)

Penguji II  
Afrina Januarista, S.Kep., Ns., M.Sc  
NIK. 20130901030



(.....)

Penguji III  
Ahmil, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 20150901051



(.....)

Mengetahui  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara



DR. Tigor H Situmorang, MH., M.Kes  
NIK. 20080901001

## **PRAKARTA**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala berkat dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Spiritual Dengan Resiliensi Masyarakat Pasca Trauma Terhadap Gempa Bumi Di Huntara Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu”.

Dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bimbingan, bantuan dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Kepada kedua orang tua Ayahanda Muchsin Siradjuddin dan Arhayani S.Sos, kedua adik Abd. Haris Syaputra dan Rekha Masita. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. DR. Pesta Corry S. Dipl.MW. SKM., M.Kes., selaku Ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor H. Situmorang, SH., M.Kes., selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Ns.Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc., selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ns. Ahmil, S.Kep., M.Kep., selaku pembimbing II yang begitu banyak memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Ns. Ismawati, S.Kep., M.Sc., selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Ns. Hasnidar, S.Kep., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu.
7. Kepala Kelurahan Lere dan Staf atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
8. Seluruh Responden yang telah memberikan informasi.
9. Semua Dosen STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan ilmu selama mengikuti perkuliahan.
10. Semua teman-teman angkatan 7 STIKes Widya Nusantara Palu.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan Ilmu Pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Keperawatan.

Palu, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	<i>iv</i>
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Spiritual	6
B. Tinjauan Umum Tentang Resiliensi	11
C. Tinjauan Umum Tentang Gempa Bumi	16
D. Kerangka Konsep	24
E. Hipotesis	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Operasional	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Tehnik Pengumpulan Data	30
H. Analisa Data	31



I. Bagan Alur Penelitian	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambar Lokasi Penelitian	35
B. Hasil	35
C. Pembahasan	37
D. Implikasi Keperawatan	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan	45
B. Saran	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Persetujuan Penelitian
- Lampiran 2 Persetujuan Responden
- Lampiran 3 Lembar Kuesioner Hubungan Spiritual dengan Resiliensi Masyarakat Pasca Trauma terhadap Gempa Bumi di Huntara Kelurahan Lere Palu Barat Kota Palu
- Lampiran 4 Surat Izin Permohonan Pengambilan Data Awal di BPBD Provinsi Sulawesi Tengah
- Lampiran 5 Balasan Surat Pengambilan Data Awal dari BPBD Provinsi Sulawesi Tengah
- Lampiran 6 Surat Izin Permohonan Pengambilan Data Awal di BPBD Kota Palu.
- Lampiran 7 Balasan Surat Pengambilan Data Awal dari BPBD Kota Palu
- Lampiran 8 Surat Izin Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas di Kelurahan Tondo.
- Lampiran 9 Balasan Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Tondo
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian di Kelurahan Lere
- Lampiran 11 Balasan Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Lere
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep	24
Gambar 3.1 Skema Bagan Alur Penelitian	34

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan Spiritual Masyarakat

Tabel 4.3 Distribusi Responden berdasarkan Resiliensi Masyarakat

Tabel 4.4 Distribusi Spiritual dengan Resiliensi Masyarakat

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor nonalam maupun factor manusia sehingga mengakibatkan tingginya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No 24 Tahun 2007)

Sebuah lembaga Riset Amerika Serikat *United States Geological Survey* (USGS), memperkirakan ada jutaan kali gempa yang terjadi dalam setiap tahun dipenjuru dunia. Dari jumlah yang besar tersebut, tidak semuanya terdeteksi oleh manusia karena lokasi gempahnya didaerah terpencil dan getarnya lemah. *The National Earthquake Information Center* (NIC) mencatat rata-rata ada sekitar 50 gempa bumi setiap hari atau sekitar 20.000 gempa dalam setahun. Intensitas gempa yang melanda dunia setiap tahun berbanding lurus terhadap dampak korban jiwa yang ditimbulkan. Statistika juga mencatat dalam kurun waktu 116 tahun sejak 1900-2016 tercatat ada 10 negara yang paling terkena dampak gempa bumi berdasarkan jumlah korban jiwa, dan Indonesia menduduki peringkat ke-3 setelah Cina dan Haiti dengan jumlah korban meninggal 198.487 jiwa.

Secara geografis kepulauan Indonesia merupakan daerah rawan bencana karena termasuk dalam wilayah *Pacific Ring Of Fire* (deretan gunung berapi pasifik) yang bentuknya melengkung dari utara ke Sumantera, Jawa, Nusa Tenggara Timur hingga ke Sulawesi Utara. Kepulauan Indonesia juga terletak dipertemuan dua lempeng tektonik Dunia dan dipengaruhi oleh tiga gerakan yaitu gerakan sistem sunda di bagian barat, gerakan sistem

pinggiran Asia Timur dan gerakan sirkum Australia. Kedua faktor tersebut menyebabkan Indonesia rawan bencana. (Buku saku BNPB 2017)

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat kerawanan tinggi. Berbagai bencana alam mulai dari gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan rawan terjadi di Indonesia. Sepanjang tahun 2018, di Indonesia telah terjadi peningkatan signifikan aktivitas gempa bumi dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan data gempa bumi dari pusat nasional Badan Meteorologi, klimatologi dan Geofisika (BMKG), selama tahun 2018 telah terjadi aktivitas gempa bumi sebanyak 11.577 kali dalam berbagai magnitudo dan kedalaman. Dari bencana ini mengakibatkan korban meninggal dan hilang 4949 jiwa, korban luka-luka 6.948 jiwa dan 9,9 juta warga harus mengungsi serta terkena dampak bencana alam. Dari data tersebut gempa di Sulawesi Tengahlah yang memakan korban terbanyak (BMKG Provinsi Sulteng 2018)

Bencana gempa bumi terjadi di Sulawesi Tengah, hari Jumat tanggal 28 September 2018, dengan kekuatan dasyat 7,4 Skala Richter (SR), telah menimbulkan korban jiwa, dan merusak infrastruktur milik pemerintah dan masyarakat. Dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Tengah, korban meninggal dan hilang sebanyak 4.340 jiwa, dan korban luka-luka 4.438 jiwa. Sedangkan infrastruktur yang rusak milik pemerintah berupa sekolah yang rusak 265 unit, jembatan sebagai fasilitas umum yang rusak sebanyak 7 unit, perkantoran yang rusak 78 unit. Demikian pula dengan rumah ibadah, yang rusak sebanyak 327 unit, dan pertokoan yang rusak sebanyak 362 unit, serta rumah masyarakat yang rusak sebanyak 68.451 unit. BPBD Sulteng juga mencatat, akibat musibah bencana alam itu, warga masyarakat yang mengungsi sebanyak 172.635 jiwa, sehingga pemerintah dibantu berbagai lembaga swasta yang memiliki kepeduliannya terhadap bencana tersebut menyiapkan hunian sementara (Huntara). Dalam data di BPBD Sulteng, sebanyak 322 unit Huntara telah dibangun pemerintah untuk warga yang selamat dan membutuhkan tempat tinggal sementara. (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Prov Sulteng 2019)

Khusus Kelurahan Lere dimana penelitian ini akan dilaksanakan, jumlah korban meninggal sebanyak 83 jiwa, yang dinyatakan hilang 11 jiwa, sedangkan untuk jumlah rumah rusak secara keseluruhan yaitu sebanyak 205 bangunan, dan jumlah pengungsi sebanyak 817 jiwa dengan 205 kepala keluarga. (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu 2019)

Hasil penelitian sebelumnya pada jurnal Tingkat Resiliensi masyarakat di daerah rawan bencana oleh Budi Satria dan Mutia Sari didapatkan bahwa resiliensi masyarakat terhadap bencana berada pada kategori tinggi 63,0%. Diharapkan pada pemerintah, keluarga serta masyarakat untuk dapat meningkatkan resiliensi dengan demikian masyarakat dapat menjalankan hidupnya dengan lebih baik terutama yang masih tinggal di area rawan bencana.

Hasil wawancara pada masyarakat di Huntara Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu, masyarakat mengatakan bahwa setelah bencana mereka lebih mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa dengan lebih banyak beribadah seperti sholat lima waktu, banyak berdoa, dan juga berusaha untuk menjadi lebih baik lagi dimasa depan dan membina hubungan yang baik terhadap keluarga maupun orang lain. Semakin tinggi spiritual individu maka akan semakin tinggi penerimaan terhadap bencana tersebut terdapat 3 dimensi pada spiritual yang dikaitkan dengan penerimaan. Kejadian bencana mengakibatkan trauma yang mendalam bagi mereka, tetapi mereka mengambil pelajaran dari kejadian tersebut sehingga mereka berupaya untuk bangkit dari kondisi mental yang tidak menguntungkan atau goncangan psikologis dan menuju pada kondisi yang lebih baik, regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Optimisme merupakan individu yang resiliens. Analisis kasual adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang sedang dihadapi. Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda emosional dan psikologi orang lain. Efikasi diri merepresentasikan sebuah

keyakinan bahwa individu mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan. Pencapaian lebih dari sekedar bagaimana seseorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun juga merupakan kemampuan individu untuk meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa. Menghadapi masalah tersebut diperlukan kemampuan yang dikenal dengan resiliensi. Resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan. Memperkuat diri sehingga mampu mengubah kondisi-kondisi yang dirasakan untuk bangkit kembali, apalagi hunian yang mereka tinggali merupakan salah satu lokasi yang rentan terhadap bencana dan juga bahaya dari luar. Uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Hubungan Spiritual Dengan Resiliensi Masyarakat Pasca Trauma Terhadap Gempa Bumi di Hunian Kelurahan Lere Palu Barat Kota Palu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah tentang bagaimana Hubungan Spiritual Dengan Resiliensi Masyarakat Pasca Trauma Gempa Bumi Di Hunian Antara Kelurahan Lere Palu Barat.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dianalisisnya Hubungan Spiritual dengan Resiliensi Masyarakat Pasca Trauma Gempa Bumi Di Hunian Antara Kelurahan Lere Palu Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diidentifikasinya spiritual masyarakat pasca trauma di Hunian Antara Kelurahan Lere Palu Barat.
- b. Diidentifikasinya resiliensi masyarakat pasca trauma di Hunian Antara Kel. Lere Palu Barat.
- c. Dianalisisnya bagaimana hubungan spiritual masyarakat dengan resiliensi masyarakat terhadap gempa bumi di Hunian Antara Kelurahan Lere Palu Barat.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi ilmu Pengetahuan (Pendidikan)**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan tingkat spiritual dengan resiliensi masyarakat terhadap pasca trauma gempa bumi.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya tingkat spiritual dengan resiliensi masyarakat terhadap pasca trauma gempa bumi.

##### **3. Bagi Instansi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan juga sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan pengetahuan tentang spiritual dengan resiliensi masyarakat yang berada di Huntara yang menjadi korban bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BMKG) *Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika*, 2016. *Bulletin Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta :BMKG.
- (BMKG) *Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika*, 2018. *Data Statistik Kebencanaan Provinsi Sulawesi Tengah*. Jakarta :BMKG.
- (BPBD) *Badan penanggulangan Bencana Daerah Sulawesi Tengah*, 2019. *Gempa Bumi dan tsunami 2018*. Sulawesi tengah.
- (BPBD) *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu*, 2019. *Rekapitulasi Data Korban Bencana Alam Gempa Bumi, Tsunami dan Liquifaksi tahun 2018 Palu*.
- (KBBI) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2015. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kemdikbud. Jakarta
- (WHO) *World Health Organisation*. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemenkes RI
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta (ID). Rineka Cipta
- Ariviyanti Nur, Wisnu Predoto. 2014. *Faktor-faktor yang meningkatkan Resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana di Kelurahan Tanjung Emas Semarang*. Journal Vol.3 No.4.
- Ary Ginanjar Agustian, 2015. *Emotional Spiritual Quotient* : Arga.
- Azizy.A, Qodri A. 2003. *Pendidikan Agama untuk membangun Etika Sosial*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Brennan. 2016. *Managemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta Gava Media
- DR. Wiwin Hendriani, M.Si. 2018. *Resiliensi* : Kencana
- Eka Yeni Cahyani, Sari Zaskiah Ahmal.2017. *Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi*. Journal ISSN : 2548-4044, Vol.2 No.1, April 2017.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Riset Kesehatan*. Jakarta. Rineke Cipta
- Satria Budi, Mutia Sari.2015. *Tingkat Resiliensi Masyarakat di Area Rawan Bencana*. ISSN : 2087-2879, e-ISSN 2580-2445.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabet

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 Tentang  
Penanggulangan bencana.